



Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas Melalui Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah

Putri Nur Rizki Wijayanti*¹, Muhlasin Amrullah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: putrinurizkiwijayanti@gmail.com, muhlasam@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-03	This research aims to explore information about the form of Strengthening Religious Character Education (PPK) in class-based students through Al-Islam Kemuhammadiyah learning. The research method used is descriptive qualitative, using two types of data sources, namely primary and secondary data. The data collection process, the author tests the validity of the data using triangulation techniques consisting of observation, interviews and documentation. Data analysis uses interactive analysis developed by Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of observations and interviews, The strategies used include habituation before learning, integration of character values in lesson plans, provision of facilities and teaching aids and learning time management. In evaluation activities, some have not yet recorded the value for each student. Although there are obstacles in dealing with the religious character of students, there are significant supporting factors. Therefore, the importance of classroom-based PPK integration through Al-Islam learning is expected to increase the synergy between principals and teachers to achieve character education goals, both inside and outside the classroom environment.
Keywords: <i>Character Education; Religious Character; Classroom-Based.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-03	Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius pada peserta didik berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data, penulis menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Strategi yang digunakan antara lain adalah pembiasaan sebelum pembelajaran, integrasi nilai karakter dalam RPP, penyediaan fasilitas dan alat bantu mengajar serta manajemen waktu pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi, sebagian belum terdapat pencatatan nilai bagi setiap peserta didik. Meskipun terdapat hambatan dalam menghadapi karakter religius peserta didik, terdapat faktor pendukung yang signifikan. Oleh karena itu, pentingnya integrasi PPK berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam diharapkan dapat meningkatkan sinergi antara kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.
Kata kunci: <i>Pendidikan Karakter; Karakter Religius; Berbasis Kelas.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan teratur untuk membantu individu mengarahkan dan membentuk kepribadiannya agar menjadi lebih baik di masa depan. Pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik tercermin dalam pengajaran nilai-nilai seperti menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan gotong royong, yang mendukung kesuksesan hidup. Terdapat 5 karakter utama, termasuk karakter religius yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah. Pemerintah telah meluncurkan inisiatif Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter positif yang bermanfaat bagi semua orang. Oleh karena itu, PPK harus diterapkan secepat mungkin, dimulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kemdikbud, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pergeseran moral remaja menuju demoralisasi, dengan perilaku yang cenderung mengabaikan nilai-nilai agama dan lebih menekankan pada budaya Barat (Turmidzi, 2021). Menurut (Rosuli & Amrullah, 2023) penguatan karakter religius melalui Al-Islam memberikan dampak yang efektif bagi peserta

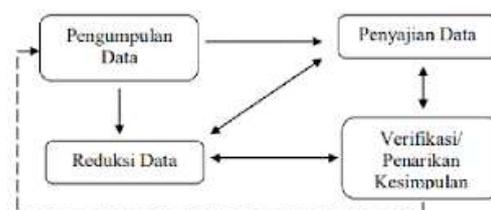
didik melalui beberapa pembiasaan atau program rutin yang diselenggarakan. Menurut (Anam, 2019) menekankan pentingnya menerapkan karakter religius pada peserta didik, dengan dampak positif seperti selalu tawakal kepada Allah SWT dan ketabahan dalam menerima keputusan. Menurut (Lubis & Karnati, 2022) menyatakan bahwa karakter yang baik dapat ditumbuhkan melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas, penggunaan teknik pembelajaran, dan penggabungan prinsip-prinsip awal PPK pada desain silabus serta rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut (Halijah et al., 2021) kebutuhan akan pendidikan karakter bagi peserta didik menjadi sangat penting mengingat adanya penurunan moral bangsa yang terjadi.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius berbasis kelas memiliki tujuan penting bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan diri untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Tim PPK Kemendikbud, 2017:15). Integrasi pembelajaran Islam dalam PPK Religius berbasis kelas membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut karena guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode, dan evaluasi yang akan digunakan. Bidang pendidikan merupakan salah satu fokus utama Muhammadiyah, sesuai dengan empat fungsi pokok pendidikan Muhammadiyah, yaitu pelayanan masyarakat, sarana pendidikan, sarana dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan juga pencetakan kader Muhammadiyah.

Pendidikan ISMUBA merupakan muatan khusus yang wajib ada di satuan pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan ISMUBA memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan guna menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, kompetitif, dan memiliki karakter serta akhlak yang baik (Srilestari, 2022). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius peserta didik berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam yang dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik saat ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk membahas bagaimana Pembelajaran Al-Islam berbasis kelas dapat memperkuat pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Gempol. Menurut (Syifaul, 2020) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan fakta alami yang tidak dapat diukur secara statistik atau kuantitatif. Penekanan pada proses, cara melihat data, fakta, dan bagaimana peristiwa itu terjadi dan dirasakan merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif. Pengumpulan data melibatkan dua jenis sumber yakni sumber data primer sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung dengan melakukan wawancara pada Kepala sekolah, Guru Al-Islam dan Siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Gempol, sedangkan sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang diberikan secara tidak langsung melalui sebuah dokumen atau arsip. Dalam proses mengumpulkan data, penulis menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian yang dilakukan menggunakan analisis interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (1984:23). Analisis data ini memiliki 3 komponen yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Pola analisis data menggunakan Teknik Miles & Huberman (1984:23) dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Pola analisis data Miles and Huberman

Gambar diatas merupakan tahap pengumpulan data menurut Miles and Huberman. Sesuai dengan urutannya, langkah pertama setelah melakukan pengumpulan data maka akan dilakukan reduksi data yang artinya Proses pemilihan dan penyederhanaan data yang mendukung penelitian yang dikumpulkan melalui informasi catatan lapangan. Langkah kedua yakni penyajian data yang didalamnya memuat sekumpulan informasi dalam bentuk narasi dan deskripsi, berdasarkan hasil reduksi

data utama, dan disusun secara logis, dan metodis agar mudah dipahami. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Penelitian ini diukur menggunakan indikator dari buku Padepokan Karakter Lokus Pembangunan Karakter sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan penelitian, hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator

Karakter Religius	Mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan dengan perilaku patuh dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan keyakinan, hidup rukun dengan umat agama lain.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi senyum, sapa, salam, sopan dan santun 2. Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa 3. Selalu bersyukur kepada tuhan atas nikmat dan karunia-Nya 4. Mengembangkan sikap toleransi beragama 5. Melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut (sholat 5 waktu)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak di sekolah untuk membentuk karakter pada peserta didik, sehingga karakter tersebut menjadi kebiasaan yang melekat. Lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga pendidikan agama dan umum. Tujuannya untuk Menumbuhkan akidah islam melalui pembiasaan dan pengalaman siswa, Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlakul karimah.

Tabel 2. Triangulasi Teknik

Peran guru di lingkungan pendidikan sangatlah penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas diimplementasikan dengan menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, baik secara tematik maupun melalui mata pelajaran sesuai muatan kurikulum.

Menyusun rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Fajri & Rivauzi, 2022).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Gempol tergolong Kurikulum 2013. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam SD Muhammadiyah 1 Gempol tergambar dalam visi yang dirumuskan sebagai berikut, *“Terlaksananya proses pendidikan bermutu untuk mewujudkan komunitas belajar sepanjang hayat yang Agamis, Sehat, Inovatif, Cerdas (ASIC) dan berkarakter”*, Berikut adalah tahapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius Berbasis Kelas melalui Pembelajaran Al-Islam.

A. Integrasi PPK dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran di dalam kelas yang berisi tujuan pembelajaran, materi, metode, pengelolaan kelas, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perencanaan Pembelajaran

Tujuan	Tujuan perencanaan menunjukkan adanya fokus pada nilai nilai religius yang dibuktikan pada inti dan kompetensi dasar seperti Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Taat beribadah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik dalam konteks nilai agama islam.
Metode	Analisis menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan berbagai metode sebagai strategi atau media pengajaran. Salah satunya adalah memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
Perencanaan Pengelolaan	Analisis yang dilakukan dalam menguatkan karakter peserta didik melalui pembelajaran Al-Islam Muhammadiyah, sebelum melakukan pembelajaran guru mengajak siswa untuk murojaah surat juz 30 dan sholat dhuha.
Keterangan	Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa di SD Muhammadiyah 1 Gempol, guru telah menyusun RPP yang mengintegrasikan indikator penguatan pendidikan karakter peserta didik serta memasukkan kegiatan murojaah sebelum pembelajaran dimulai. Namun, terdapat kecenderungan di mana beberapa guru terkadang tidak melaksanakan tahap ini. Mereka cenderung langsung mengajar tanpa menyusun RPP dan hanya mengandalkan buku LKS sebagai panduan mengajar.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang

telah dirancang. Di dalamnya mencakup nilai religius seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Tujuan dari perumusan tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan pembentukan karakter yang diinginkan (Utami, 2010). Dalam metode dan perencanaan pengelolaan, guru menggunakan strategi atau media, termasuk fasilitas yang disediakan oleh sekolah serta pembiasaan religius untuk memperkuat karakter peserta didik. Metode pembelajaran dapat meningkatkan minat, tantangan, dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mendapatkan pengalaman dan memahami materi dengan lebih baik. Salah satu kekurangan yang terjadi ketika beberapa guru tidak melaksanakan tahap ini, melainkan cenderung melakukan pembelajaran langsung tanpa menyusun RPP berdasarkan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan proses belajar.

B. Integrasi PPK dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap materi pembelajaran telah di rancang oleh guru diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pada tahap perencanaan pembelajaran. Hasil analisis dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru mengajak semua siswa berdoa (Nilai Religius) 3. Guru menanyakan kabar kepada siswa 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru menyampaikan materi sebelumnya yang telah di ajarkan untuk dilanjutkan di materi berikutnya 6. Guru menginformasikan tujuan mempelajari materi dan kompetensi yang akan dicapai dan memberikan motivasi pada siswa (tahap 1)
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca buku Al-Islam tentang pengertian, sifat dan tugas Rasul Allah SWT dan Rasul ulul azmi 2. Siswa dapat menyebutkan nama nama rasul ulul azmi 3. Guru memutar video salah satu Rasul ulul azmi yakni Nabi Muhammad SAW (tahap 2) 4. Siswa mengamati video yang telah diputar 5. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 2 anggota (tahap 3) 6. Setelah mengamati video, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan di diskusikan bersama (tahap 4)

7. Siswa dapat menunjukkan contoh sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT serta mukjizat-mukjizat Rasul ulul azmi salah satunya yakni Nabi Muhammad SAW
8. Guru dan siswa berdiskusi terkait hasil yang telah dikerjakan hari ini

Penutup

1. Guru memberikan kesimpulan secara umum mengenai materi pembelajaran yang telah di ajarkan (tahap 5)
2. Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi
3. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa (tahap 6)
4. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
5. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa (Nilai Religius).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Guru melakukan perancangan yang didalamnya bermuatan nilai penguatan pendidikan karakter. Fokus utama pada tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup sikap 5S seperti senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Materi tentang toleransi beragama dan melakukan ibadah sesuai dengan ajaran di setiap pembelajaran. Karakter religius, khususnya toleransi berperan penting sebagai nilai inti untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Tujuan dari adanya hal ini untuk memperkuat dan memperdalam karakter religius yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya.

C. Integrasi PPK dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah di ajarkan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi dan wawancara, guru melakukan tahapan evaluasi dengan memberikan soal terkait materi serta melalui penilaian semester. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Alfarizi & Shabrina, 2020) yang mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan cara tes tulis, lisan, dan keaktifan siswa. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil dari penjabaran evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah di rumuskan.

Tabel 5. Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	Keterangan
1	Memberi senyum, sapa, salam, sopan dan santun	Dari hasil analisis menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebelum menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kurikulum 2013, guru melakukan perancangan yang

		didalamnya bermuatan nilai penguatan pendidikan karakter. Tahap ini, lebih memfokuskan pada persiapan pembelajaran, salah satunya seperti selalu memberi senyum, sapa, salam, sopan dan santun, hal ini dibuktikan dengan adanya kompetensi inti yang ada dalam RPP.
2	Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa	Berdasarkan hasil dari Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sudah ada nilai karakter religius dalam setiap tahapan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Dalam mengawali pembelajaran dilakukan dengan dua tahap, yang pertama berdoa bersama-sama di halaman sekolah dan yang kedua berdoa di kelas masing-masing serta murojaah Al-Qur'an Juz 30. Dalam evaluasi masih belum ada catatan nilai untuk menilai indikator berdoa setiap peserta didik.
3	Selalu bersyukur kepada tuhan atas nikmat dan karunia-Nya	Hasil analisis menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersyukur kepada tuhan atas nikmat diberikan. Dalam bentuk pengimplementasiannya menekankan pada peserta didik untuk selalu beribadah untuk bersyukur mengenai apa yang diberikan oleh-Nya. Dalam evaluasi masih belum ada catatan nilai untuk setiap peserta didik.
4	Mengembangkan sikap toleransi beragama	Hasil analisis menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Mengembangkan sikap toleransi beragama di SD Muhammadiyah melalui Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah lebih menekankan pada melaksanakan agama dengan baik, di dalam RPP guru mencantumkan materi tentang toleransi beragama dan melaksanakan ibadah di setiap pembelajaran. Dalam evaluasi masih belum ada catatan nilai untuk menilai setiap peserta didik
5	Melakukan ibadah agama atau keyakinan (sholat 5 waktu)	Hasil analisis menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Guru telah mencantumkan indikator ibadah pada materi yang telah di rancang. Dalam evaluasi, dilakukan dengan pemantauan sebelum melakukan ujian dengan menilai cara berwudhu, sholat dan melantunkan doa doa setelah sholat.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di SD Muhammadiyah 1 Gempol, guru telah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rencana pembelajaran (RPP). Penguatan pendidikan karakter dalam

pembelajaran terwujud melalui nilai karakter religius yang ada dalam setiap tahap pembelajaran. Tahap ini fokus pada persiapan pembelajaran, seperti memberi senyum, sapa, salam, dan perilaku sopan. Sebelum memulai pembelajaran, kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan doa. Pengembangan sikap toleransi beragama dengan menekankan pelaksanaan agama yang baik. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga mendukung Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius peserta didik. Namun, terdapat kekurangan ketika beberapa guru tidak melaksanakan tahap perencanaan dengan menyusun RPP melainkan menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan pengajaran. Pada evaluasi akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan. Dalam implementasinya, peserta didik ditekankan untuk selalu beribadah sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan. Namun, belum ada catatan nilai untuk setiap peserta didik dalam evaluasi hanya saja dilakukan pemantauan sebelum melakukan ujian dengan menilai cara berwudhu, sholat dan melantunkan doa doa setelah sholat.

Terdapat salah satu penghambat yang di hadapi oleh guru dalam mengatasi karakter peserta didik khususnya karakter religius. Lingkungan berperan penting dalam pembentukan karakter. Meskipun sekolah telah menerapkan pembiasaan nilai-nilai religius selama proses pembelajaran, faktor lingkungan dan keluarga turut berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Romadhona & Supriyadi, 2023). Hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Gempol menunjukkan bahwa guru harus memberikan teladan yang baik, pengetahuan dan persiapan yang cukup. Keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik (Hasan & Firdaos, 2017). Namun, terdapat faktor pendukung dalam lingkungan sekolah yang efektif bagi perkembangan peserta didik, seperti pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, pelayanan yang baik kepada orang tua dan peserta didik sebagai implementasi dari konsep sekolah ramah anak. Maka dari itu, dengan memberikan teladan yang baik, guru secara tidak langsung memengaruhi oleh peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius peserta didik berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah telah diimplementasikan. Strategi yang digunakan antara lain adalah pembiasaan sebelum pembelajaran, integrasi nilai karakter dalam RPP, penyediaan fasilitas dan alat bantu mengajar, penataan ruang kelas sesuai dengan nilai-nilai karakter dan manajemen waktu yang terencana dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi, belum terdapat pencatatan nilai bagi setiap peserta didik. Namun, dilakukan pemantauan sebelum ujian dengan menilai cara berwudhu, shalat, dan melantunkan doa setelah shalat. Meskipun terdapat hambatan dalam menghadapi karakter religius peserta didik, terdapat faktor pendukung yang signifikan, terutama faktor lingkungan, yang membantu peserta didik dalam menunjukkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, pentingnya integrasi PPK berbasis kelas melalui pembelajaran Al-Islam diharapkan dapat meningkatkan sinergi antara kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

B. Saran

Lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan perkembangan karakter setiap peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui implementasi beberapa strategi yang memperkuat landasan pembangunan karakter religius, seperti peningkatan metode pembelajaran yang interaktif, keterlibatan orang tua, evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih memahami teori-teori terkait penguatan pendidikan karakter khususnya religius dengan perkembangan teori terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarizi, M. J., & Shabrina, S. (2020). Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia. *As-Sabiqun*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.637>.
- Anam, W. K. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah. *Dimar*, 1(April), 155–157.
- Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2548>.
- Halijah, S., Rasdiyanah, A., Kasim, A., & Marjuni. (2021). Optimizing The Implementation of Religious Development At the Taklim Council In Strengthening Religious Character Education and Social Care For Muslim Women. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 18(08), 4610–4620. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/9752>.
- Hasan, Y., & Firdaos, R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 267. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2131>.
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.
- Lubis, E. Z., & Karnati, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas : Studi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* Vol.11, 11. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10607>.
- Romadhona, D. I., & Supriyadi, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Penerapan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Muhammadiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5157–5170. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9823>.
- Rosuli, I., & Amrullah, M. (2023). Habituation of Religious Character Based on Al-Islam and

- Kemuhammadiyah in Elementary Schools. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 4, 1-5. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1548>.
- Srilestari. (2022). Pengembangan kurikulum al-Islam kemuhammadiyah dan bahasa arab. *J. Equilibrium*, X(1), 71-77.
- Syifaul, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 59.
- Turmidzi, I. (2021). Pengelolaan Pendidikan Bermutu di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 165-181.
- Utami, T. H. (2010). Indikator dan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Semnas Mipa*, 2.
- Yuliana, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2019). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Tematik*, 9(2), 109-114.